

Pengaruh Pengalaman Belajar Terhadap Sikap Positif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SMP NU Dukuhjati Krangkeng-Indramayu

Muhibatun Nisa

Jurusan Tadris Matematika, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia
muhibatunnisa9@gmail.com

Abstrak

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Salah satu tujuan dari pendidikan matematika adalah untuk pembentukan sikap, sikap merupakan perilaku untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, dengan beberapa komponen seperti perasaan, pemikiran, tindakan, penilaian serta reaksi suka atau tidak suka terhadap objek, sikap bukan termasuk bawaan dari lahir, tetapi sikap tersusun dan terbentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang, pengalaman adalah sumber pengetahuan dan keterampilan yang bersifat pendidik dan merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan murid. Pengalaman adalah salah satu dari aspek dalam pembentukan sikap individu. Untuk itu dilakukanlah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman belajar terhadap sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika kelas VIII di SMP NU Dukuhjati Krangkeng-Indramayu. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini yakni seluruh siswa kelas VIII SMP NU Dukuhjati tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 103 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII B dengan jumlah 34 siswa yang diambil secara Cluster Random Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 2, yaitu kuesioner untuk data pengalaman belajar dan skala sikap untuk data sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika. Teknik analisis data untuk uji hipotesis adalah teknik analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7,689$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,737$. maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada pengaruh antara pengalaman belajar terhadap sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika. selain itu di dapat persamaan regresi untuk kedua variabel tersebut $Y = 18,618 + 0,748X$.

Keywords: pengalaman belajar, sikap positif, pembelajaran matematika

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang utama, pembelajaran juga suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mastur (2013:70) bahwasanya Ilmu matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang ada didalam kehidupan sehari-hari, hampir setiap bagian hidup manusia mengandung matematika. mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika diajarkan di jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Banyak orang yang memandang pelajaran matematika itu sulit (Abdurrahman, 1991:125) kebanyakan dari mereka menganggap

bahwa matematika merupakan pelajaran yang terhitung sulit dan identik dengan kebanyakan rumus. Hal ini membuat peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran matematika. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Cornelius dalam Abdurrahman (1991: 253) bahwasanya terdapat lima alasan belajar matematika, karena matematika merupakan (1) Sarana berfikir yang jelas dan logis, (2) Sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (3) Sarana mengenal pola kehidupan dan generalisasi pengalaman, (4) Sarana untuk mengembangkan kreatifitas dan, (5) Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Namun kenyataannya alasan tersebut masih belum dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar matematika, seperti sulit untuk menjawab soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan belum mampu untuk mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman.

Salah satu tujuan pendidikan matematika adalah siswa memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006 : 346) sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran oleh karena itu sudah sepatutnya dalam proses pembelajaran matematika perlu diperhatikan sikap siswa terhadap matematika. Karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang di ketahui, Menurut Sudjana (2003) pembelajaran merupakan semua upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini penting mengingat sikap positif siswa terhadap matematika akan berkorelasi positif dengan tercapainya tujuan pembelajaran matematika, seseorang yang memiliki sikap positif akan menunjukkan tindakan yang selalu mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika partisipasi siswa merupakan aspek yang sangat penting, karena rendahnya partisipasi siswa ini seringkali terjadi dalam proses pembelajaran dan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Partisipasi merupakan sikap positif yang dilakukan oleh peserta didik agar tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Sikap peserta didik terhadap matematika sangat beragam sekali sesuai dengan unsur sikap yang membangunnya. Unsur kognitif seorang siswa terhadap matematika tergantung dari pengalaman belajar matematika di jenjang sekolah sebelumnya pengalaman ini untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Seperti yang diungkapkan Sobur (2003:362) bahwa sebagian besar ahli psikologi sosial berpendapat sikap terbentuk dari pengalaman melalui proses belajar, pandangan ini mempunyai dampak terapan, yaitu bahwa berdasarkan pendapat ini, dapat disusun berbagai upaya (pendidik, pelatih, komunikasi) untuk mengubah sikap seseorang. Oleh karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional sedangkan unsur efektif adalah terdapat yang merasa senang atau tidak senang terhadap matematika tertentu.

Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173), populasi adalah seluruh subyek penelitian. Kumaedi dan Manfaat (2013:05) mengatakan bahwa populasi dapat dibagi dalam dua tingkatan populasi yaitu populasi target dan populasi tersedia. Populasi target adalah totalitas subjek yang kepada mereka ini sebenarnya seorang peneliti ingin mempelajari sesuatu, sedangkan populasi tersedia merupakan populasi saat penelitian dilaksanakan tersedia atau kenyataannya dijumpai oleh peneliti. Maka populasi target dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu. Sedangkan populasi tersedia adalah semua siswa kelas VIII SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2011:64) bahwa *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel akan dilakukan dengan cara diundi dari seluruh kelas yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Menurut Suchman yang dikutip oleh Nazir (2013:84), Desain penelitian adalah semua proses yang di perlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Pada praktek penelitian juga diperlukan adanya desain penelitian yang sesuai dan seimbang dengan keadaan yang dikerjakan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model paradigma sederhana. Paradigm sederhana terdiri atas satu variable *independen* dan *dependen* (Sugiyono, 2011:66) adapun pola dari desain tersebut adalah sebagai berikut:

X \longrightarrow Y

Keterangan:

X = Pengalaman Belajar

\longrightarrow

= Pengaruh

Y = Sikap Positif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dan penelitiannya studi kasus atau *ex-postfacto*, dimana menurut Sukardi (2008:165) penelitian *ex-postfacto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner/angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* yang di berikan kepada siswa kelas VIII untuk mengetahui pengalaman belajar dan sikap positif siswa, instrument tersebut diujicobakan kepada siswa kelas VIII-C SMP NU Dukuhjati Krangkeng-Indramayu. Menurut Sugiyono (2011:93) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka untuk variabel Pengalaman belajar yang

akan diukur dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan yang terdiri dari 36 pernyataan.

Untuk instrument sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika adalah kecenderungan siswa untuk menerima pembelajaran matematika terdiri dari 25 butir soal pernyataan. Dalam menyusun skala, pernyataan yang di dapat melalui uji coba instrumen dimana dari masing-masing pernyataan diikuti oleh lima kemungkinan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan program SPSS 16.0 dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikan (sig) pada *Klomogorov-Smirnov* untuk pengalaman sebesar 0,624, nilai sig. untuk sikap positif sebesar 1,010. Semua nilai sig yang diperoleh dari output SPSS lebih dari 0,05. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 uji homogenitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa data tersebut memiliki varians yang homogen.

3. Uji Linearitas

Berdasarkan hitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 hasil uji linearitas dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pengalaman belajar memiliki hubungan yang linier dengan sikap positif siswa.

4. Persamaan Regresi

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi dengan SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	18.618	6.802		2.737	.010
Pengalaman_belajar	.748	.097	.805	7.689	.000

a. Dependent Variable: Sikap_positif

Berdasarkan hitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0, terlihat bahwa persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 18,618 + 0,748X$$

$$\hat{Y} = \text{sikap positif}$$

$$X = \text{pengalaman belajar}$$

Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan antara pengalaman belajar terhadap sikap positif siswa.

5. Uji Kebaikan Model

Tabel 2
Hasil Uji Kebaikan Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.649	.638	3.77944

a. Predictors: (Constant), Pengalaman_belajar

Berdasarkan hitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0, menunjukkan hasil perhitungan data pengalaman belajar dan sikap positif siswa diperoleh $r_{xy}=0,805$. Berdasarkan interpretasi nilai r , maka korelasi antara variabel X (Pengalaman Belajar) dengan variabel Y (Sikap Positif Siswa) tergolong baik. Dari koefisien relasi sebesar 0,805 di peroleh koefisien determinasi sebesar 0,649. Dari nilai tersebut dapat di lihat bahwa pengalaman belajar di pengaruhi oleh sikap positif siswa sebesar 0,649. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indeks determinasi sebesar 0,649 yang berarti 65% sikap positif dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

6. Uji Hopotesis

Tabel 2
Hasil Uji Kebaikan Model

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.618	6.802		2.737	.010
Pengalaman_belajar	.748	.097	.805	7.689	.000

a. Dependent Variable: Sikap_positif

Dengan menggunakan program SPSS 16.0 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,689. Nilai t_{hitung} kemudian di bandingkan dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} di cari pada taraf signifikansi sebesar 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,737. Karena $t_{hitung} 7,689 > t_{tabel} 2,737$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengalaman belajar dengan sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika.

7. Pembahasan

Menurut Slameto yang di kutip oleh Muarip (2017) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Rohani (2004) berpendapat Pengalaman belajar adalah sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Menurut Allport yang di kutip oleh Gable dalam Djaali (2008) mengungkapkan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek. Dengan adanya pengalaman belajar yang berbeda-beda maka siswa akan mempunyai sikap yang berbeda-beda pula dalam pembelajaran. Menurut Wiliam Burton dalam Hamalik (2013) bahwa pengalaman belajar meliputi adanya perubahan perilaku seperti keberanian untuk bertanya keberanian untuk berpendapat selain perubahan perilaku, ada juga perubahan nilai, seperti perubahan nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab dan nilai keserasian hidup. Pengetahuan dalam pengalaman belajar siswa dapat mengingat, memahami, menganalisis, mengevaluasi dan dapat menerapkan penggunaan prosedur dalam situasi yang di berikan serta akan tumbuh kreatifitas yang tinggi, selain pengetahuan pengalaman di dapatkan dari keterampilan siswa pada saat pembelajaran seperti keterampilan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Karena belajar merupakan proses yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan yang ingin di capai. Menurut Saragih yang dikutip oleh Puspasari (2010:22) bahwa siswa yang memiliki sikap positif terhadap matematika memiliki ciri antara lain terlihat sungguh-sungguh dalam belajar matematika, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah dengan tuntas, dan selesai pada waktunya.

Adapun hasil dari penelitian di SMP NU Dukuhjati Krangkeng-Indramayu bahwa pengalaman belajar siswa yang di dapat dari kuesoner berbentuk angket dengan 5 indikator meliputi: (1) perubahan perilaku yang terdiri dari 2 sub-indikator meliputi perilaku keberanian dalam bertanya dan perilaku keberanian dalam berpendapat. (2) perubahan nilai terdiri dari 3 sub-indikator meliputi perubahan nilai kasih sayang, dan perubahan nilai tanggung jawab serta perubahan nilai keserasian hidup. (3) pengalaman yang terdiri dari 6 sub-indikator meliputi

siswa mengingat kembali pengalaman dari memorinya, siswa memahami makna dari pesan, baik secara lisan, tulisan dan grafis, siswa menerapkan penggunaan prosedur dalam situasi yang diberikan atau situasi baru, Siswa menganalisis yaitu pengurai materi ke dalam bagian-bagian dan bagaimana bagian-bagian itu saling berhubungan satu sama lain dalam keseluruhan struktur, Siswa mengevaluasi yaitu membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar, Siswa mengkreasi yaitu menempatkan elemen-elemen secara bersamaan ke dalam pola yang baru. (4) sikap yang terdiri dari 2 sub-indikator meliputi Pandangan siswa terhadap guru dan Penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan di capai. (5) keterampilan yang terdiri dari 4 sub-indikator meliputi siswa mempunyai keterampilan memecahkan masalah, keterampilan pengambilan keputusan, keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif, berdasarkan hasil dari analisis data bahwa untuk nilai rata-rata pengalaman siswa sebesar 125 di kategorikan baik dengan skor minimum 106 sedangkan nilai maksimum diperoleh 149. Adapun nilai setandar deviasi adalah 12,162 dan nilai variannya didapat sebesar 147,958.

Siswa yang mempunyai sikap positif dalam pembelajaran matematika akan menunjukkan kepedulianya terhadap keseluruhan proses pembelajaran matematika. Sikap positif siswa meliputi 3 komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif yaitu mampu mengaplikasikan pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari, memahami matematika dengan mengevaluasi pembelajaran matematika dan mampu menganalisis pelajaran matematika. Komponen afektif yaitu, mempunyai keyakinan pentingnya pelajaran matematika, menanggapi dengan baik pelajaran matematika, menerima pelajaran matematika dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran matematika. Komponen konatif atau psikomotorik yaitu mampu melakukan keterampilan tanpa bantuan orang lain dan melakukan aktifitas secara terkait dengan tingkat keterampilan yang telah dimiliki oleh siswa.

Adapun berdasarkan hasil dari penelitian yang di lakukan di SMP NU Dukuhjati Krangkeng-Indramayu bahwa sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika yang di dapat dari skala sikap yang berbentuk skala *likers*, hasilnya menunjukkan bahwa skor minimal yang diperoleh siswa terkait sikap positif siswa adalah 76 dan dikategorikan memiliki sikap positif cukup, sedangkan skor maksimal sikap positif siswa adalah 105 dengan kategori tinggi. Skor rata-rata sikap positif siswa di SMP NU Dukuhjati Krangkeng-Indramayu yaitu 88,38 dikategorikan cukup. Adapun untuk nilai standar deviasi adalah sebesar 7,897 dan nilai variansinya didapat sebesar 62,365.

Dan hasil dari penelitian yang di lakukan di SMP NU Dukuhjati Krangkeng-Indramayu menerangkan bahwa tingkat sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika tergolong kuat, yaitu dengan hasil prosentase rata-rata sebesar 68,1%. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh sikap kognitif, sikap afektif dan sikap konatif atau psikomotorik.

Adapun persamaan regresi untuk kedua variable tersebut adalah $Y=18,618+0,748X$, dari persamaan tersebut koefisien regresinya sebesar 0,748 yang artinya bahwa setiap penambahan (peningkatan) pengalaman belajar akan mempengaruhi sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika sebesar 0,748. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tingkat rata-rata pengalaman belajar siswa apabila dihubungkan dengan sikap positif siswa dalam pembelajaran yang nilai rata-ratanya sebesar 88,38 dengan kategori kuat terdapat hubungan yang linier. Hasil perhitungan uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 16.0 di peroleh nilai signifikan 0,00 yang artinya hal tersebut menunjukkan adanya hubungan linier. Berdasarkan hasil *R Square* sebesar 0,649 dalam hal ini determinan koefisien R Square tersebut adalah 64%. Dari nilai tersebut dapat di artikan bahwa 64% sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika di pengaruhi oleh pengalaman belajar siswa sedangkan yang 36% di pengaruhi oleh faktor lain. Hasil perhitungan diatas dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman belajar terhadap sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika di SMP NU Dukuhjati Krangkeng-Indramayu tahun ajaran 2015/2016.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengalaman belajar terhadap sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika di SMP NU Dukuhjati Krangkeng-Indramayu, menggunakan instrument angket dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman belajar siswa memiliki rata-rata sebesar 69,69, adapun skor minimum yang diperoleh siswa sebesar 58,90 sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 82,80. Untuk nilai standar deviasi adalah 6,762 dan nilai variannya sebesar 45,729. Berdasarkan tabel 3.12 yaitu mengenai kriteria prosentase indikator angket/koesioner maka secara keseluruhan pengalaman belajar siswa di SMP NU Dukuhjati Krangkeng-Indramayu tergolong ke dalam kategori kuat.
2. Sikap positif siswa dalam pembelajar matematika memiliki nilai rata-rata sebesar 70,70. Skor minimal sikap positif siswa adalah 60,80 dan skor maksimal sikap positif siswa adalah 84,00. Adapun nilai standar deviasi sebesar 6,317, dan nilai variannya adalah 39,913. Berdasarkan tabel 3.12 yaitu mengenai kriteria prosentase kuesioner/angket maka secara keseluruhan sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika di SMP NU Dukuhjati Krangkeng-Indramayu tergolong ke dalam kategori kuat. $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,689 > 2,737$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima
3. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman belajar terhadap sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis untuk keterampilan yang menunjukkan bahwa $t_{hitung}=7,689$ lebih besar dari $t_{tabel}=2,737$. maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada pengaruh antara pengalaman belajar terhadap sikap positif siswa dalam

pembelajaran matematika. selain itu di dapat persamaan regresi untuk kedua variabel tersebut $Y=18,618+0,748X$, dari persamaan tersebut koefisien regresi sebesar 0,748 yang artinya bahwa pengalaman belajar mempengaruhi sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika sebesar 0,748. Kontribusi pengalaman belajar terhadap sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan *R Square* adalah sebesar 64% sedangkan 36% dipengaruhi oleh faktor lain.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penyusunan artikel ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, bantuan serta arahan, Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Muhamad Ali Misri, M.Si.

Referensi

- Abdurrahman, M. (1991). *Pendidikan bagi bagi Anak-anak Berkesulitan Belajar*. Bandung: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kumaedi, & Manfaat, B. (2013). *Pengantar Metode Statistika*. Cirebon: Eduvision.
- Mastur, F. (2013). *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, Jogjakarta: Diva Press.
- Muarip. (2017). Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Pada Topik Pecahan Melalui Model Kooperatif Tipe STAD. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 6(2).
- Nazir. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Puspasari, W. D. (2010). *Meningkatkan Sikap Positif Siswa SMA Negeri I Muntilan terhadap Matematika* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2003). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta; Remaja Rosdakarya.

